

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemegang terpenting dalam pembangunan di Indonesia saat ini adalah dunia usaha. Banyak perusahaan yang berlomba-lomba meningkatkan kualitas perusahaannya agar mampu bersaing dalam pasar. Berdasarkan hal itu maka perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang sehingga mampu menghadapi persaingan yang ada. Keberhasilan suatu perusahaan mampu dicapai dengan pengelolaan manajemen yang baik, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan, tujuan dalam jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dipandang penting oleh kreditur dan investor untuk dipelajari dan diketahui karena hal itu akan memberikan pengetahuan bagi investor yang akan menanamkan modal pada suatu perusahaan, sedangkan bagi kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya yang wajib dipenuhi para kreditur sehingga kreditur dapat mengetahui aman atau tidaknya dalam memberikan pinjaman pada suatu perusahaan. Investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan mempunyai harapan mendapatkan pengembalian berupa pendapatan (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) ataupun berupa pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*).

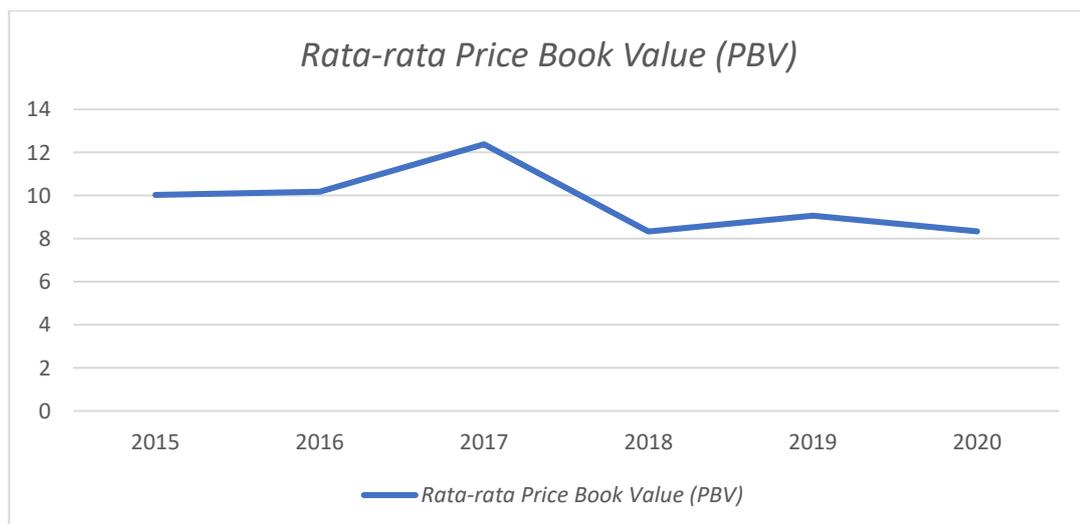
Kesejahteraan pemegang saham dan perusahaan mampu dicapai dengan mengalokasikan laba yang dimiliki oleh perusahaan dengan pembagian dividen kepada para pemegang saham dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin meningkatnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham maka dapat meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi dan membeli saham pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Tetapi disisi lain perusahaan juga harus mengalokasikan laba yang diperoleh sebagai saldo tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut perusahaan harus mampu membuat kebijakan dalam pengalokasian laba yang dimiliki perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham dan perusahaan.

Menurut Djoko Satrio Wihardjo (2014) nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan tidak selalu memperoleh laba sesuai dengan yang ditargetkan karena aktivitas bisnis tidak selalu berjalan dengan lancar, rata-rata setiap perusahaan mengalami fluktuasi (kenaikan atau penurunan) dalam memperoleh laba tersebut, hal ini disebabkan dari adanya persaingan usaha antar perusahaan yang menyebabkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian.

Terdapat beberapa perusahaan di Indonesia yang berkontribusi besar dalam perekonomian nasional, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan Manufaktur menjadi kunci penting guna memacu perekonomian nasional karena dinilai lebih produktif dan mampu memberikan efek berantai yang luas. Hal ini

dapat dilihat dari *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia pada bulan September yang mencapai 52,2 melonjak dari angka 43,7 pada bulan Agustus 2021 (kemenperin.go.id). Dalam penelitian ini penulis tertarik pada salah satu sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi, karena sektor ini memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum yang semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang ada dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini banyak diminati oleh investor karena analis menyebut bahwa sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang paling defensif atau mampu bertahan saat resesi dan krisis. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri adanya fluktuasi (kenaikan atau penurunan) dalam sektor ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020



Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Gambar 1.1

Berdasarkan Gambar 1.1 bahwa perkembangan rata-rata *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata *Price Book Value* (PBV) 10.03% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 10.18% lalu kembali naik pada tahun 2017 menjadi 12.38%. Kenaikan tersebut disebabkan karena nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menguat yang berdampak positif pada sektor industri barang konsumsi. Berbeda dengan tahun 2018, tahun ini rata-rata nilai *Price Book Value* (PBV) mengalami penurunan menjadi 8,33%. tetapi pada tahun 2019 nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) mengalami peningkatan kembali menjadi 9,06% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 menjadi 8,34%. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun tersebut terjadi *COVID-19* yang berimbas pada melemahnya tingkat perekonomian dunia. Perubahan penurunan nilai *Price Book Value* (PBV) disini akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor karena dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli maupun menjual sahamnya terhadap perusahaan tersebut. (www.idx.co.id)

Pada penelitian ini untuk menentukan nilai perusahaan (PBV) terdapat beberapa faktor, diantaranya yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan kebijakan dividen. Profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas hal tersebut menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan memberi tanggapan positif dan nilai perusahaan semakin baik yang memungkinkan investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Tujuan investor menanamkan saham pada suatu perusahaan adalah

untuk mendapatkan *return*, hal ini dapat dilihat dari semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar juga *return* yang diharapkan investor sehingga berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Salah satu rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan profit atau laba dari pendapatan terkait penjualan, *asset* dan ekuitas adalah *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi ROA pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dan berdampak pada tingginya profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *financial leverage*. Menurut (Siti Nurchanifia, 2012) struktur hutang atau *financial leverage* perusahaan memberikan gambaran kepada investor bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi dengan adanya beban tetap yang ditanggung perusahaan setiap bulannya, sehingga memberikan tambahan keuntungan bagi para pemegang saham. Tidak hanya menggambarkan keuntungan suatu perusahaan, *financial leverage* juga menggambarkan risiko yang akan dihadapi investor. Semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan maka semakin tingginya struktur leverage dan nantinya tingkat risiko yang akan dihadapi investor semakin besar pula. Berdasarkan hal tersebut investor dapat mengetahui

bahwa suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dengan semakin tingginya harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Selain dari faktor profitabilitas dan *financial leverage*, kebijakan dividen juga penting untuk investor dalam berinvestasi. Investor sangat membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan karena keputusan pada saat pembagian laba sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ayem & Nugroho, 2016). Dalam artian pembagian laba yang akan dibagikan kepada investor apakah sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Kebijakan dividen mengacu pada peraturan yang ditentukan oleh perusahaan mengenai seberapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor dapat berpengaruh terhadap nilai saham pada suatu perusahaan. *Dividend Payout Ratio* adalah salah satu rasio yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:270) rasio ini menunjukkan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa divide kas. Semakin tinggi yang dibayarkan kepada investor, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI**

PERUSAHAAN (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas, *Financial Leverage*, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods Industry*.
2. Bagaimana pengaruh parsial dan simultan Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan identifikasi diatas yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, *Finacial Leverage*, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry*.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry*.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki peranan penting dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait Pengaruh

Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini ini penulis berharap dapat mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih luas terkait Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

b. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi sebagai bahan acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi yang akan dipergunakan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Waktu Penelitian

Jadwal penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Juni 2023 (Lampiran 1).